

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Siswa X menunjukkan beberapa perilaku yang menggambarkan bahwa dia mengalami Regresi. Gejala perilaku yang ditunjukkan siswa X yaitu :
 - a) Siswa X mudah menangis
 - b) Berperilaku seperti anak-anak, Merengek dan membanting barang jika maksudnya dihalangi atau keingnannya tidak dituruti.
 - c) Siswa X Tidak bisa mandiri
 - d) Siswa X akan mengompol jika gugup dan tertekan
 - e) Siswa X suka menghisap jempol dan bulpoint.
2. Berdasarkan diagnosis yang telah dilakukan beberapa penyebab dari permasalahan yang dihadapi konseli yaitu Kasih sayang orangtua yang melimpah, sehingga siswa X dihindarkan dari kesulitan-kesulitan hidup sehari-hari dengan jalan selalu menolongnya yang menyebabkan siswa X tidak mandiri, Rasa bimbang yang berlebihan sehingga dia mudah menangis dan mengompol, merasa tak berdaya tanpa bantuan orang lain, Sukar menghilangkan kebiasaan jelek menghisap jempol.

Maka prognosis yang diterapkan adalah terapi Analisis transaksional dalam terapi ini tidak menggunakan beberapa teknik yaitu Metode didaktik, kursi koson, analisis ritual dan waktu luang.

3. Proses Pelaksanaan terapi perilaku siswa X di SMP Negeri 2 taman sidoarjo menggunakan teknik peokohan keluarga dan role playing melalui empat tahap yaitu analisis struktural, analisis transaksional, analisis mainan, analisis naskah. Melalui terapi tersebut konseli dapat merubah beberapa perilakunya yaitu: Konseli tidak gugup saat berhadapan dengan guru, Konseli bisa mengurangi kebiasaan menghisap jempol atau bulpoint, Konseli menjadi pribadi yang kuat dan tidak mudah cemas agar tidak ngompol, Konseli mulai bersikap dewasa dan mandiri.
4. Hasil evaluasi dan *follow up* menunjukkan adanya perubahan perilaku konseli setelah diberi terapi anlisis transaksional. Hasil dari pelaksanaan terapi perilaku menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku pada konseli. Tindak lanjut (*follow up*) dilakukan dengan memberi motivasi kepada konseli agar dia tetap mempertahankan perilaku positif yang sudah dilakukan.

B. Saran-saran

1. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti ini hendaknya dibutuhkan waktu yang lebih lama, agar hasil yang didapat lebih maksimal dan terapi yang diberikan lebih efektif. Selain itu konselor perlu melakukan pendekatan

kepada konseli (siswa) agar bisa memberikan upaya pencegahan (*preventif*) sebelum masalah konseli menjadi lebih serius dan akan memberi dampak yang buruk bagi perkembangan konseli.

2. Bagi pembaca pada umumnya harus mempunyai keyakinan diri bahwa anak yang mengalami perilaku regresi bisa sembuh.
3. Selain itu dalam proses terapi yang disini menggunakan terapi analisis transaksional perlu ditingkatkan terutama dalam menerapkan teknik dan metode dalam pemberian terapi agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.